

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM
PINJAMAN DENGAN SYARAT INFAQ PADA
“PILAR MANDIRI”
DI YAYASAN NURUL HAYAT SURABAYA**

SKRIPSI

OLEH :

SITI UMI NADHIFAH

NIM : C02207027

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS

5.2011
071
M

No. REG

5.2011/M/071

ASAL BUKU :

TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS SYARIAH
JURUSAN MUAMALAH**

**SURABAYA
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Umi Nadhifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 17 Juni 2011

Pembimbing,



H. Abu Dzarrin Al-Hamidy, M,Ag

NIP. 197306042000031005

PENGESAHAN

Skripsi yang di tulis oleh Siti Umi Nadhifah telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 14 Juli 2011 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Ketua,

Dra. Nurhayati, M.Ag
NIP. 196806271992032001

Sekretaris,

Lilik Rahmawati, S. Si., M.E.I.
NIP.198106062009012008

Penguji I

Dr. Sri Warjiyati, SH., MH
NIP. 196808262005012001

Penguji II,

Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031002

Pembimbing,

H. Abu Dzarzin Al-Hamidy, M.Ag.
NIP. 197306042000031005

Surabaya, 18 Juli 2011

Mengesahkan,
Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Prof. Dr. H.A. Faishal Haq, M. Ag.
NIP. 195005201982031002

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan di Yayasan Nurul Hayat di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya dengan judul ***“Perspektif Hukum Islam terhadap Sistem Pinjaman dengan Syarat Infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat Surabaya”***. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana Sistem Pinjaman dengan Syarat Infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat Surabaya?. 2. Bagaimana perspektif hukum Islam terhadap Sistem Pinjaman dengan Syarat Infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat Surabaya?.

Data penelitian diperoleh melalui cara interview, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Sedangkan untuk data yang dipaparkan dianalisis dengan menggunakan pola pikiran deduktif.

Hasil penelitian adalah dari Yayasan Nurul Hayat yaitu program Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri (Pilar Mandiri). Pilar Mandiri adalah program pemberdayaan umat berupa pemberian modal tanpa bunga bagi usaha mikro dan bagi para duafa agar mereka memiliki usaha mandiri. Akad pada Program “Pilar Mandiri” tidak sesuai dengan rukun dan syarat *Qard'* yaitu adanya Sistem Infaq sebagai tambahan pada pembayaran pinjaman yang telah dikelola oleh Yayasan Nurul Hayat Surabaya. Pilar Mandiri ini memberikan pinjaman dengan akad awal pembayaran ditambahkan dengan infaq, Infaq yang dibayarkan pada tiap cicilan minimal sebesar Rp. 15.000 (lima belas ribu rupiah). Sistem Pinjaman “Pilar Mandiri” di atas mendapatkan penilaian yang berbeda-beda di kalangan masyarakat, diantaranya bagi orang yang setuju dengan sistem pinjaman tersebut mengatakan bahwa pinjaman ini lebih ringan dari pada sistem pinjaman pada rentenir. Sedangkan bagi orang yang kurang setuju menilai tambahan infaq tersebut adalah riba.

Dalam kesimpulan pembahasan di atas mengenai perspektif hukum Islam adalah adanya sistem pinjaman dengan syarat infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat Surabaya terdapat tambahan yang disyaratkan pada saat pengembalian yaitu berupa infaq yang sudah diakadkan di awal perjanjian. Dan terhadap sistem pinjaman dengan syarat infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat Surabaya adalah diperbolehkan, karena akad *qard* dalam penambahannya menggunakan infaq. Infaq tersebut tidak digunakan untuk pemanfaatan secara sepihak akan tetapi demi kemaslahatan bersama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Hasil Penelitian	10
H. Definisi Operasional	10
I. Metode Penelitian	11
J. Sistematika Pembahasan	18

BAB II PINJAMAN, ZAKAT, INFAQ DAN ŞADAQAH SERTA KONSEP ISTIHSAN DALAM HUKUM ISLAM

A. Pengertian, Dasar Hukum, Rukun dan Syarat Pinjaman	20
1. Pengertian Pinjaman	20
2. Dasar Hukum	23
3. Rukun dan Syarat Utang Piutang	28
B. Zakat	37
1. Pengertian Zakat	37
2. Tujuan Zakat	39
3. Golongan yang Menerima Zakat	40
C. Infaq	40
D. Sadaqah	41
E. Konsep Istih̄sān	42
1. Definisi Istih̄sān	42
2. Dasar hukum Istih̄sān	44
3. Jenis-jenis Istih̄sān.....	45

BAB III SISTEM PINJAMAN DENGAN SYARAT INFAQ PADA “PILAR MANDIRI” DI YAYASAN NURUL HAYAT SURABAYA

A. Gambaran Umum Yayasan Nurul Hayat Surabaya	48
B. Sejarah singkat berdirinya Yayasan Nurul Hayat Surabaya	49
C. Visi, Misi dan Motto Yayasan Nurul Hayat Surabaya	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mewajibkan manusia untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupan, Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bahkan, Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras.

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang memerintahkan manusia agar bekerja keras. Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan-Nya. Ia bisa melakukan aktivitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman, dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktivitas distribusi, seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa, seperti transportasi, kesehatan, dan sebagainya.

Untuk memulai usaha seperti ini diperlukan modal, seberapa pun kecilnya. Adakalanya orang mendapatkan modal dari simpanannya atau dari keluarganya. Adapula yang meminjam kepada rekan-rekannya. Jika tidak

- ### C. Batasan Masalah

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pinjaman dengan syarat infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat Surabaya?

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari permasalahan di atas, penelitian dan penulisan ini diharapkan mempunyai nilai tambah dan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca, sekurang-kurangnya untuk dua aspek yaitu:

1. Aspek keilmuan (teoritis)

- a. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pemahaman studi hukum Islam mahasiswa fakultas syariah pada umumnya dan mahasiswa jurusan muamalah pada khususnya.

2. Aspek terapan (praktis)

- a. Dapat digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk membuat skripsi yang lebih sempurna.
- b. Guna dijadikan rujukan pemantapan kehidupan beragama khususnya yang berkaitan dengan masalah *qard* (pinjaman uang).

H. Definisi Operasional

Agar dapat dijadikan acuan dalam menelusuri, mengkaji atau mengukur variabel, maka penulisan sampaikan batasan dari berbagai pengertian yang berkaitan dengan maksud dengan penulisan skripsi yang berjudul: “Tinjauan Hukum Islam terhadap Sistem Pinjaman dengan Syarat Infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat Surabaya” yaitu:

Hukum Islam : Hukum-hukum (Peraturan-peraturan) yang diturunkan Allah SWT untuk manusia melalui Nabi Muhammad SAW baik berupa Al-Qur'an maupun sunnah nabi yang berwujud perkataan, perbuatan, dan ketetapan, atau pengesahan.¹⁵

Sistem Pinjaman : Sekelompok bagian-bagian (alat dsb) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud.¹⁶ Sedangkan Pinjaman adalah Uang yang dipinjam dari orang lain, dan berkewajiban untuk membayar kembali apa yang sudah diterima.¹⁷

Syarat Infaq : Sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi dengan Pemberian (sumbangan) harta dsb (selain zakat wajib) untuk kebaikan; sedekah; nafkah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa definisi operasional di atas terdapat dua variabel yaitu tinjauan hukum Islam dan sistem pinjaman dengan syarat infaq.

I. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian terhadap sistem pinjaman dengan syarat infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat Surabaya. penelitian ini menggunakan metode penelitian

¹⁵ Achmad El Ghandut, *Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2006), 7.

¹⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cetakan kelima, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 955.

¹⁷ Hasan Alwi. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai pustaka, 2000), 1256.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.¹⁹ Diperoleh secara langsung dari:

- 1) Direktur Yayasan Nurul Hayat.
- 2) Bagian atau staf pinjaman “Pilar Mandiri”.
- 3) Peminjam atau *Mu’ir*.
- 4) Dokumentasi atau data yang relevan.
- 5) Dan lain-lain.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti.²⁰ Data kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Ghufron, A, Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2002).
- 2) Wahbah Az-zuhaili, *Fiqih islam Wa Adillatuhu*, Jilid 5, (Jakarta: Gema Insani, 2011).

¹⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2006), 138.

²⁰ *Ibid.*

Bab I. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka,

Bab II. Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang membahas

Bab III. Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang

Bab IV. Berisi tentang Tinjauan hukum Islam terhadap Sistem Pinjaman

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

24

Firman Allah, dalam surah al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَسْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari pada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak

kekurangan, dengan demikian orang yang kekurangan tersebut dapat memanfaatkan hutang dari pihak yang berkecukupan.¹⁷

Akad adalah semua perikatan (transaksi) yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, tidak boleh menyimpang dan harus sejalan dengan kehendak syari'at. Tidak boleh ada kesepakatan untuk menipu orang lain, transaksi barang-barang yang diharamkan dan kesepakatan untuk membunuh seseorang. Ijab adalah pernyataan pihak pertama mengenai isi perikatan yang diinginkan, sedangkan qabul adalah pernyataan pihak kedua untuk menerimanya.¹⁹

Akad *qard* adalah akad *tamlīk* (pemilikan), karena *qard* hanya dibolehkan pada orang yang cakap/layak menggunakan harta, dan akad *qard* dinyatakan sah apabila digunakan dengan lafadz *qard*, salaf dan kata yang memiliki kesamaan makna.²⁰ Dengan maksud untuk menunjukkan adanya sukarela timbal balik terhadap perikatan yang dilakukan oleh dua pihak yang bersangkutan.

Sigat akad dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan atau isyarat yang memberi pengertian dengan jelas tentang adanya ijab dan qabul dan dapat juga berupa perbuatan yang telah menjadi kebiasaan dalam ijab dan qabul

Ṣigat al-aqd sangat penting dalam rukun akad, karena melalui akad tersebut, maka akan diketahui maksud setiap pihak yang melakukan

¹⁹ Ahmad Azhar Basvir, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 65.

²⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), 182.

Sedangkan menurut ulama' Hanabilah membolehkan seseorang anak kecil membeli barang yang sederhana dan *tasarruf* atas seizin walinya.

Menurut Jumah ahli hukum Islam, kedewasaan itu pada dasarnya ditandai dengan tanda-tanda fisik berupa *ihtilam* atau haid, firman Allah dalam surat An-Nur ayat: 59

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.²⁵

Dan hadits Nabi SAW.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ رَفَعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ عَنِ النَّاسِ
حَتَّى يَسْتَقِظَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ (رواه احمد)

"Dari Aisyah r.a. dari Nabi SAW bersabda : Diangkat pena itu dari tiga orang, dari orang tidur hingga ia bangun, dari anak kecil hingga ia mimpi, dari orang gila hingga ia sembuh (HR. Ahmad)".²⁶

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa syarat orang yang berakal dalam transaksi hutang piutang adalah sebagai berikut:

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, 554.

²⁶ Imam Ahmad bin Hanbal, *al-Musnad lil Imam Hanbal*, Jilid VI, (Beirut: Darul Ilmiyah), 100-101.

²⁷Ghufron. A, Mas'adi, *Fiqh Muamalah Konstektual...*, 173.

- ## B. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti ini digunakan didalam menerjemahkan al-Qur'an dan hadits.³⁰

³⁰ Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 33-34.

Surat at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.³⁷

3. Golongan yang Berhak Menerima Zakat (*Mustahiq*)

Orang-orang atau golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajaran syariat Islam, yakni ada delapan golongan (*asnaf*). Ketentuan ini diatur dalam Al Qur'an surat at-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.³⁸

C. *Inf8q*

Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan. Dalam *infaq* tidak ada *Nisab*. Karena itu, *infaq* boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah, di saat lapang ataupun sempit. Surat al-Imran ayat 134:

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, 297-298.

³⁸ *Ibid.*, 288.

Syekh Abd al-Wahhab Khallaf memberikan gambaran aplikatif seputar penggunaan *istihsān* ini dengan mengatakan “Jika sebuah kasus terjadi yang berdasarkan keumuman nash yang ada atau kaidah umum tertentu kasus itu seharusnya dihukumi dengan hukum tertentu, namun dalam pandangan seorang mujtahid nampak bahwa kasus ini memiliki kondisi dan hal-hal lain yang bersifat khusus yang kemudian (dalam pandangannya) bila nash yang umum, atau kaidah umum, atau memperlakukannya sesuai qiyas yang ada, justru akan menyebabkan hilangnya *maslahat* atau terjadinya *mafsadat*. Karena itu maka ia pun meninggalkan hukum tersebut menuju hukum yang lain yang merupakan hasil dari pengkhususan kasus itu dari (hukum) umumnya, atau pengecualiannya dari kaidah umumnya, atau qiyas ‘*khafy*’ yang tidak terduga (sebelumnya). Proses ‘meninggalkan’ inilah yang disebut dengan *Istihsan*. Dan ia merupakan salah satu metode ijtihad dengan ra’yu. Sebab seorang mujtahid mengukur kondisi yang bersifat khusus untuk kasus ini dengan

ijtihad yang ia landaskan pada logikanya, lalu menguatkan satu dalil atas dalil lain juga atas hasil ijtihad ini”.⁴⁴

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ
أُولُوا الْأَلْبَابِ

2. Misi : Menebar kemanfaatan di bidang layanan Sosial. Dakwah, Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi.
3. Motto : Sejuk untuk semua, Nurul Hayat Sejuk untuk semua adalah harapan bahwa kehadiran Nurul Hayat dimanapun harus menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk untuk semua juga penegasan bahwa Nurul Hayat secara organisasi tidak berbendera, tidak bergolongan, tidak bermazhab dan tidak berpartai.

D. Komitmen Yayasan Nurul Hayat Surabaya

1. Mandiri

Nurul Hayat mandiri dalam mengelola Zakat/Infaq/Şadaqah (ZIS) umat. Kemandirian itu ditunjukkan dengan tidak mengambil sepeserpun dari zakat/Infaq/sadaqah untuk biaya gaji dan operasional kantor.

Prestasi kemandirian itu berhasil diraih berkat berkembangnya unit usaha yang dikelola oleh Nurul Hayat. Sejak berdiri tahun 2003 hingga saat ini, setiap laporan keuangan akhir tahun menunjukkan angka pendapatan unit usaha selalu melebihi total pengeluaran gaji dan operasional yang artinya, unit usaha telah menutupi biaya gaji dan operasional kantor.

Unit usaha yang paling besar kontribusinya adalah unit usaha aqiqah, diikuti catering dan BARBEKU (Barang Bekas Berkualitas). Unit-unit

usaha lain akan terus dikembangkan demi terjaganya prestasi kemandirian Nurul Hayat. Dengan sekuat tenaga Nurul Hayat berusaha terus mandiri dengan unit usaha yang didirikannya. Hal ini bertujuan agar Nurul Hayat mampu mempersembahkan yang terbaik pada ummat dalam hal pengelolaan ZIS. Walaupun Amil Zakat (pengelola ZIS) secara hukum fiqih dibolehkan mengambil sebagian ZIS, namun lebih baik jika Lembaga Pengelola ZIS memiliki kemampuan untuk tidak meminta bagian dari dana yang diterima dan ketika pengelola ZIS itu tidak mengambil bagian, akan ada banyak program sosial dan dakwah yang bisa dibuat serta dikembangkan oleh lembaga ZIS tersebut.

2. Amanah

Selain majalah hikmah, donatur setiap bulan akan menerima lembar “Jendela Nurul Hayat”. Sebuah media informasi cetak yang berisi tentang informasi pelaksanaan program sosial dan dakwah Nurul Hayat. Media tersebut memberitakan program-program Nurul Hayat yang sudah dijalankan dalam satu bulan.

“Jendela Nurul Hayat” selalu dicantumkan laporan keuangan. Dalam laporan tersebut dapat diketahui distribusi pendanaan Nurul Hayat untuk program sosial dan dakwah. Setiap akhir tahun disampaikan laporan perolehan dana selama satu tahun sekaligus pendistribusiannya.

3. Profesional

Dalam menjalankan roda organisasi, Nurul Hayat senantiasa berpegang pada nilai-nilai profesionalisme. Yaitu, berbasis kompetensi, memiliki aturan dan tujuan yang jelas serta mengedepankan kualitas. Dalam internal pengelolaan SDM, Nurul Hayat mengikuti standart profesionalisme kerja misalkan dalam hal Remunerasi, aturan ketenagakerjaan dan pengembangan kompetensi SDM. Struktur organisasi Nurul Hayat dibentuk mengikuti fungsi kerja dan yang mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Dalam pengembangan dana umat, Nurul Hayat membentuk jaringan koordinator donatur yang ada di setiap perusahaan. Tenaga-tenaga fundraiser (pengambil ZIS) di kerahkan setiap hari untuk pengambilan donasi. Untuk promosi, Nurul Hayat memanfaatkan *promotional mix* seperti *direct selling*, *advertising*, *public relation*, dan *promotion*. Nurul Hayat cukup memiliki keleluasaan untuk mengembangkan program promosi karena biaya-biaya nonprogram sosial dan dakwah tidak mengambil dari donasi umat.

Dalam segi pemanfaatan dana ummat juga diupayakan memiliki nilai pengembangan (*empowering*) dan tidak hanya bersifat habis pakai. Profesionalisme kerja dalam hal pembinaan dan manajemen terlihat pada program Panti Asuhan, Pesantren Penghafal Qur'an, Klinik Sosial dan Pemberdayaan Abang Becak.

4. Melayani

Komitmen melayani ditunjukkan Nurul Hayat dalam dua hal:

- a. Hubungan personal Nurul Hayat dengan donatur maupun objek program sosial selalu menekankan kualitas layanan yaitu keandalan, penampilan fisik, sikap empati, kecepatan merespon, dan pemberian jaminan.
- b. Nurul Hayat banyak menerbitkan program-program layanan kepada donatur seperti :
 - 1) Majalah Hikmah : majalah ini berisi artikel-artikel hikmah yang bermanfaat untuk menambah keilmuan dan membantu memberi solusi permasalahan hidup dari sisi agama. Majalah hikmah ini sama sekali tidak memuat berita program Nurul Hayat (berita program dimuat di lembar “Jendela Nurul Hayat”)
 - 2) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
 - 3) Training Sukses dengan Motivasi Spiritual (SMS).
 - 4) Training Sholat Khushyuk, kerjasama Nurul Hayat dengan Shalat Center Jawa Timur.
 - 5) *Motivateens Training*: sebuah pelatihan pengembangan diri yang dikhususkan untuk remaja.
 - 6) Kursus Cepat Baca Al-Qur'an.
 - 7) Memberikan layanan konsultasi online.

E. Program-Program Yayasan Nurul Hayat Surabaya

1. SAYANG (Sahabat Yatim Cemerlang)

Tujuan dari program SAYANG adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada anak-anak yatim. Beasiswa diberikan setiap semester. Hingga Juli 2009, tercatat 2.241 anak yatim yang mendapatkan beasiswa pendidikan. Selain program pemberian beasiswa, diberikan pula program bantuan peralatan sekolah kepada anak-anak yatim.

Database Anak Asuh yang terintegrasi, akurat dan lengkap dalam sistem yang terkomputerisasi, memberikan kesempatan masyarakat untuk menjadi orang tua Asuh dengan mengetahui biodata lengkap mereka.

Setiap semester Nurul Hayat akan memberikan copy raport sekolah mereka kepada para orang tua Asuh. Dalam kesempatan tertentu, Nurul Hayat-pun juga dapat memfasilitasi pertemuan orang tua asuh dengan anak asuh mereka.

2. ASAH (Asrama Anak Soleh)

Asrama Anak Sholeh (ASAH) adalah program pemberdayaan anak-anak yatim dan fakir miskin dengan sistem Asrama (*total education*). Konsep asrama pada program ASAH ini memungkinkan anak-anak yatim dan fakir miskin yang menjadi santri ASAH memperoleh pembinaan kecerdasan terpadu (*multiple intelegence*). Yaitu dalam segi agama (SQ), pendidikan formal (IQ), dan sikap (EQ).

Tak ada yang salah dengan apa yang mereka lakukan. Bahkan mereka telah mulia di mata Allah karena hafalannya. Dunia ini terus berputar, rahmat Allah turun di bumi, barangkali karena di bumi masih ada mereka. Maka kitalah yang bertanggungjawab menolong mereka apabila mereka butuh pertolongan. Tidak seharusnya mereka bersusah-susah tanpa ada yang memperhatikan. Pesantren Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an adalah ikhtiar Nurul Hayat membantu para Penghafal Qur'an yang Rasulullah menyebut mereka sebagai “keluarga-keluarga Allah di Bumi” untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik dan layak. Dalam pesantren ini, Nurul Hayat membimbing mereka mengembangkan kompetensi diri seraya tetap memberikan pengayaan terhadap paham keislaman mereka. Misi kami, hafalan harus tetap terjaga, hidup diupayakan lebih sejahtera, sehingga total dalam berdakwah disekitarnya.

empuk rentenir untuk mencakup keuntungan dengan memberikan bunga antara 20% hingga 40% untuk setiap besarnya jumlah pinjaman akibatnya pengusaha kecil yang jatuh bangun untuk membayar hutang. Bahkan tak jarang ada yang bangkrut. Ironisnya para pengusaha kecil itu kebanyakan adalah orang Islam. Program Pilar Mandiri bertujuan melatih mustahiq mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab atas dana pinjaman yang diperolehnya, Selain itu, tujuan program ini adalah untuk pemerataan pendapatan sehingga menjadi alat pengentasan kemiskinan.⁴

b. Tahap Pembentukan Usaha Mandiri

- 1) Pelatihan atau pendampingan
- 2) Studi kelayakan
- 3) Pembentukan usaha Mandiri

Pinjaman diberikan dengan tambahan infaq sebesar Rp. 15.000
tiap cicilan dalam pengembaliannya, penerima adalah mustahiq dengan
sistem usaha Mandiri. Dana dikelola oleh mustahiq untuk menjalankan

A. Tinjauan Hukum Islam terhadap Sistem Pinjaman

Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 282:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya".¹

[illegible]

"Rasulullah pernah meminjamkan unta muda kepada seseorang, kemudian datanglah unta-unta sedekah (zakat). Kemudian beliau memerintahkan agar membayar piutang tersebut yang diambil dari unta sedekah itu, lalu aku katakan: Aku tidak mendapatkan unta muda di dalamnya kecuali unta pilihan yang sudah berumur enam tahun masuk ketujuh", lalu Nabi bersabda:

أَعْطِهِ إِيَّاهُ فَإِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

“Berikanlah unta itu kepadanya. Sesungguhnya orang yang terbaik di antarmu adalah orang yang paling baik dalam membayar hutang”.⁵

Keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa akad *qard* diperbolehkan dengan tidak mendatangkan keuntungan kecuali jika sangat dibutuhkan. Akan tetapi ada perbedaan pendapat dalam mengartikan “sangat dibutuhkan”, yaitu *qard* boleh dilakukan ketika ada kekhawatiran atas harta pemberi pinjaman di perjalanan, seperti meminjamkannya pada orang yang dipercaya bahwa hartanya akan aman bila dibawanya. Boleh juga akad *qard* bila si peminjam saja yang diuntungkan seperti adanya kelaparan yang melandanya.⁶

C. Tinjauan Hukum Islam terhadap Sistem Pinjaman dengan Syarat Infaq pada “Pilar Mandiri” di Yayasan Nurul Hayat

Program pinjaman modal Pilar Mandiri pada para *du'afa* yang memiliki usaha mandiri ini lebih cenderung banyak memberikan manfaat bagi

5 Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2004), 183-184

⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam ...*, 382

B. Saran

1. Bagi Yayasan Nurul Hayat Surabaya khususnya pihak pemberi pinjaman pada “Pilar Mandiri” agar lebih amanah dalam menjalankan dana dari para donator yang berupa zakat, infaq, dan *sadaqah* supaya lebih bermanfaat dan tidak membatasi nominal penambahan infaq dalam tiap cicilan serta menggunakan landasan hukum syari’ah.
2. Kepada para pihak peminjam supaya bisa bertanggung jawab atas dana yang di pinjam karena dana tersebut dari para donator untuk kemaslahatan anak yatim piatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai pustaka, 2000
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Bakri, Asrafi Jaya, *Konsep Maqashid Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- el-Bantanie, Syafi'ie, *Zakat, Infak, dan Sedekah*, Ciganjur: Salamadani, 2009
- Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2006
- Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, Jakarta, Kencana, 2007
- el-Ghandut, Achmad, *Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2006
- al-Ghazaly Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad, *Al-Mustashfa fi 'Ilm al-Ushul*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1417 H
- Ghozaly, Abdul Rahman, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2010
- Ghufron, A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002
- Holis, Moh., "*Redefinisi Riba, Analisis Terhadap Pinjaman Konsumtif dan Produktif*, Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2001
- Ibn Hajar, Ahmad ibn 'Ali. Tahqiq: Sya'ban Muhammad Isma'il, *Talkhish al-Habir fi Takhrij Ahadits al-Rafi'iy al-Kabir*, Kairo: Maktabah Ibn Taimiyah, t.t.
- Ibn Hanbal, Ahmad, *Masnad al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*, Jilid I, Dar Shadir, t.t.
- , *al-Musnad lil Imam Hanbal*, Jilid VI, Beirut: Darul Ilmiyah, t.t.

